

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia selain sebagai makhluk individu manusia juga merupakan makhluk sosial. Dengan demikian manusia di dalam suatu masyarakat pada kodratnya hendak memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup membutuhkan manusia lain dikehidupannya.¹ Salah satunya yaitu dengan melakukan perkawinan dan membentuk sebuah keluarga.

Pengertian keluarga berdasarkan asal usul kata keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu *kawula* yang artinya hamba dan *warga* berarti anggota. Yang artinya setiap dari anggota dari *kawula* merasakan sebagai suatu kesatuan yang utuh yang merupakan bagian dari dirinya dan dirinya adalah bagian dari anggota yang lainnya secara keseluruhan.² Namun di dalam keluarga itu sendiri tak jarang terjadi suatu perselisihan baik antar anggota keluarga.

Perselisihan-perselisihan di dalam anggota keluarga tersebut terkadang menimbulkan kekerasan atau yang sering dikenal dengan kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga sendiri adalah berbagai macam tindakan yang menyebabkan penderitaan fisik, mental

¹Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Yogyakarta: RajaGrafindo Persada, hal 74.

²Abu dan Nur, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 176.

dan juga sosial para anggota keluarga oleh sesama anggota keluarga yaitu baik anak atau menantu, istri atau ibu, atau suami atau ayah.³

Bahkan masalah kekerasan dalam rumah tangga ini diatur di dalam peraturan perundang-undangan yang diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, dibentuknya undang-undang ini didasarkan kepada bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan salah satu tindakan pelanggaran hak asasi manusia dan termasuk kejahatan terhadap martabat kemanusiaan. Dan sementara itu kasus kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi, sementara itu sistem hukum di Indonesia pada waktu itu belum menjamin adanya perlindungan terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga.⁴

Salah satu kekerasan rumah tangga yang terjadi yaitu salah satunya dengan disertai pengrusakan barang. Pengrusakan sendiri yaitu cara atau proses dan juga perbuatan perusakan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau satu orang yang menyebabkan ssuatu menjadi tidak sempurna atau tidak utuh lagi.⁵

Hal ini seperti kasus yang hendak diteliti penulis yaitu di dalam Putusan No: 199/Pid.Sus/2018/PN Byl yang dimana pelaku diputus bersalah melakukan tindak pidana melakukan kekerasan fisik dalam lingkup rumah tangga yang tidak menimbulkan halangan untuk menjalankan pekerjaan atau

³Khinanty Gebi Pradipta, 2013, *Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga yang Dilakukan Oleh Istri, Hukum Masyarakat dan Pembangunan*, Makasar: Fakultas Hukum Universitas Hasanudin, hal. 34.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2001.

⁵Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia., hal. 971.

kegiatan sehari-hari dan Putusan No:24/Pid.Sus/2013/PN.Sgn yang dimana pelaku di putus melakukan kekerasan fisik dalam lingkup rumah tangga.

Dari data yang diperoleh penulis dari Komnas Perempuan, mencatat pada tahun 2014 terdapat 4.475 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak perempuan, 2015 sebanyak 6.499 kasus, 2016 sebanyak, 5.785 kasus dan pada 2017 tercatat ada 2.979 kasus kekerasan seksual di ranah KDRT atau relasi personal.⁶ Di tahun 2018 dari 13.568 laporan yang dianalisis oleh Komnas Perempuan, kekerasan dalam ranah privat yang mencakup hubungan dalam keluarga (KDRT) dan dalam hubungan pribadi memiliki resiko dengan jumlah kasus mencapai 71 persen atau 9.637 kasus.⁷

Sebagaimana dua contoh kasus di atas dan data statistik yang telah diuraikan di atas, menunjukkan apabila masih banyak terjadi kekerasan dalam rumah tangga yang disertai dengan pengrusakan barang, terlebih pengaturan kekerasan rumah tangga telah diatur di dalam undang-undang tersendiri yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga. Dalam hal ini khususnya mengenai pengrusakan barang di dalam lingkup keluarga hendak penulis tinjau pengaturannya di dalam perspektif Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan juga Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga dan bagaimana proses penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat hukum.

⁶www.Komnasperempuan.go.id, diakses pada Hari Senin 22 Juli 2019, Pukul 10:03 WIB.

⁷Lim Fathimah Timorria, 2019, Laporan Kekerasan Terhadap Perempuan 2018 Capai 406.178 Kasus, Naik 16,5%, m.bisnis.com/kabar24/read/20190306/15/896985/Laporan-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-2018-Capai-406.178-Kasus- Naik 16, Dikases pada Hari Senin 22 Juli 2019, Pukul 10:03 WIB.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan oleh penulis di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “**KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA YANG DISERTAI DENGAN PENGUSAKAN BARANG (Studi Putusan No: 199/Pid.Sus/2018/PN Byl dan No:24/Pid.Sus/2013/PN.Sgn).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dengan demikian penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah Pengaturan Masalah Pengrusakan Barang dalam Rumah Tangga di dalam KUHP dan UUPKDRT?
2. Bagaimanakah Penegakan Hukum Mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga dengan Disertai Pengrusakan Barang dalam putusan No: 199/Pid.Sus/2018/PN Byl dan Perkara No:24/Pid.Sus/2013/PN.Sgn?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak diperoleh penulis di dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengethaui Pengaturan Masalah Pengrusakan Barang dalam Rumah Tangga di dalam KUHP dan UUPKDRT?
2. Bagaimanakah Penegakan Hukum Mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga dengan Disertai Pengrusakan Barang dalam putusan No: 199/Pid.Sus/2018/PN Byl dan Perkara No:24/Pid.Sus/2013/PN.Sgn

Sementara itu, manfaat yang hendak diperoleh penulis di dalam penelitian ini yaitu:

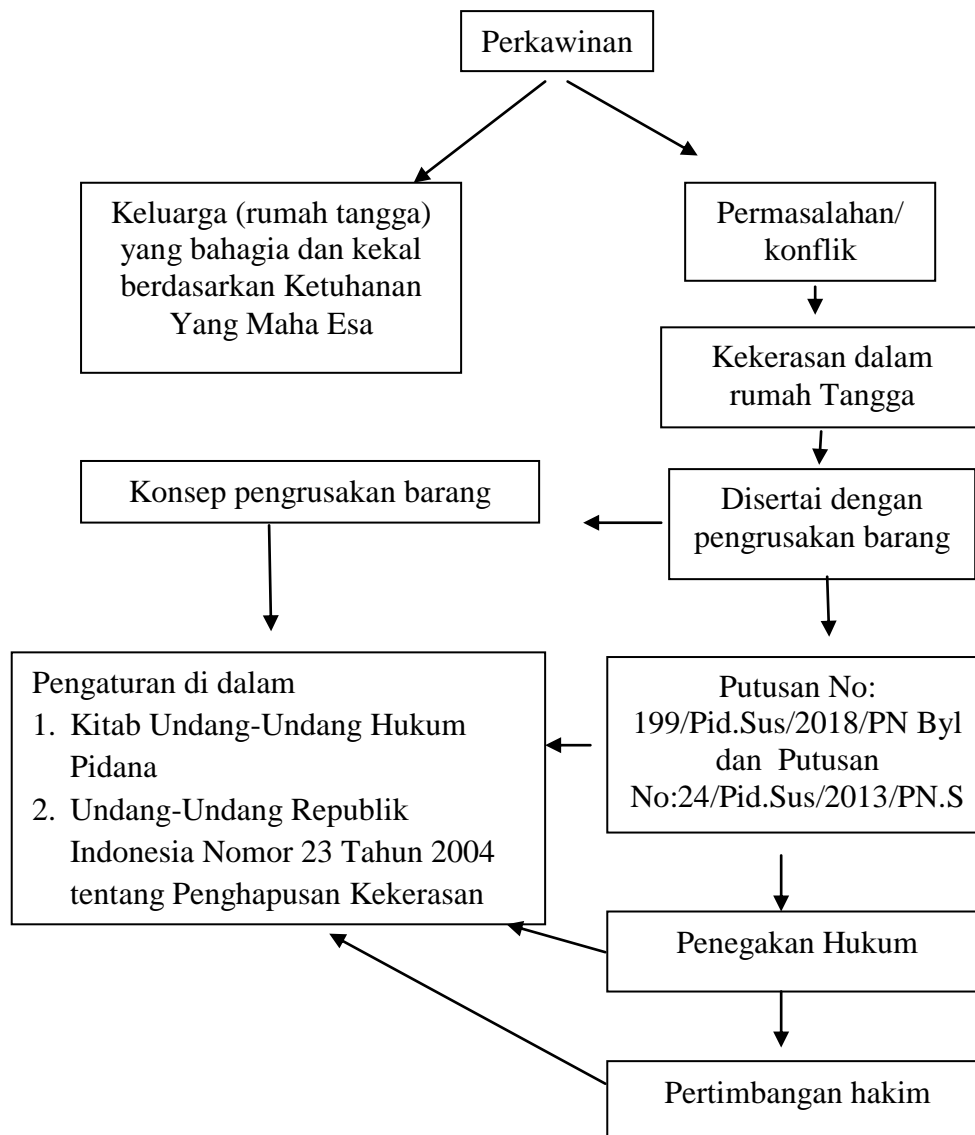
1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian oleh penulis dimaksudkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan Ilmu Hukum khususnya mengenai hukum pidana, yaitu terkait dengan kekerasan dalam rumah tangga yang disertai dengan pengruskaan barang.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat mengetahui mengenai permasalahan kekerasan dalam rumah tangga yang disertai dengan pengruskaan barang, selain itu juga dapat memberikan pandangan kepada pembaca dan juga penulis yang memiliki masalah yang serupa.
- b. Dapat mengetahui kemampuan penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini.

D. Kerangka Pemikiran



Di Indonesia seluruh kegiatan manusia diatur dengan hukum,⁸ yang termasuk di dalamnya yaitu terkait dengan hubungan antara sesama warga negara, seperti satunya adalah perkawinan.⁹ Perkawinan sendiri merupakan sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai

⁸Absori, 2013, *Politik Hukum Menuju Hukum Progesif*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, hal. 86.

⁹Satjipto Rahardjo, 2012, *Ilmu Hukum*, Bandung: PT. Cira Aditya Bakti, hal. 73.

suami istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang kekal dan bahagia yang didasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁰

Namun demikian tujuan dari perkawinan untuk membentuk keluarga yang kekal dan bahagia tidak terus menerus akan berhasil, terdapat berbagai kondisi yang menyebabkan di dalam hubungan perkawinan tersebut terdapat permasalahan atau konflik baik hal tersebut antara suami dan istri atau orang tua kepada anak mereka.

Bentuk permasalahan sebagaimana yang telah disebutkan di atas penyelesaiannya pun berbeda-beda, terdapat keluarga yang menyikapi secara kekeluargaan tanpa adanya kekerasan fisik. Terdapat juga keluarga yang menyikapi permasalahan dengan kekerasan fisik atau sering disebut dengan kekerasan dalam rumah tangga.

Di dalam penelitian ini penulis akan berfokus membahas terkait dengan kekerasan dalam rumah tangga yang disertai dengan pengrusakan barang, yang dimana kejadian tersebut sering terjadi. Dalam melakukan penelitiannya penulis melakukan penelitian pada Putusan No: 199/Pid.Sus/2018/PN Byl dan Putusan No:24/Pid.Sus/2013/PN.Sgn. yang dimana penulis akan melakukan analisis terkait proses penegakan hukum dan juga pertimbangan hakim dalam menjatuhkan putusan di dalam perkara tersebut. Yaitu terkait dengan konsep pengrusakan barang baik yang diatur di dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana maupun Undang-Undang

¹⁰Syaifuddin Zuhdi, 2017, *Hukum Keluarga Islam Pembahasan Tentang Perkawinan dan Perceraian*, Surakarta: Fakultas Hukum Muhammadiyah Surakarta, hal.11.

Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Dengan demikian penulis dalam hal ini akan menganalisis terkait dengan pengaturan kekerasan dalam rumah tangga yang disertai dengan pengrusakan barang di dalam pandangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada sistematis, metode, dan juga pemikiran tertentu yang tujuannya untuk mempelajari gejala hukum tertentu satu atau beberapa dengan cara menganalisisnya.¹¹ Berikut ini penulis akan menguraikan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Metode Pendekatan

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode pendekatan hukum normatif. Metode pendekatan hukum normatif yaitu metode yang mengkonsepkan hukum sebagai apa yang ditulis dalam peraturan perundang-undangan (*Law in Books*).¹² Penelitian ini menggunakan metode pendekatan normatif dengan alasan penelitian hukum yang mempergunakan sumber hukum sekunder, dilakukan dengan

¹¹ Khudzaifah Dimiyati dan Kelik Wardiono, 2004, *Metode Penelitian Hukum*, Surakarta: Fakultas Hukum UMS, hal. 1.

¹² Amiruddin dan H.Zainal Asikin, 2012, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 118.

menekankan dan berpegang kepada aspek yuridis. Penelitian hukum normatif merupakan kepustakaan yaitu dengan melakukan penelitian terhadap data sekunder. Data sekunder sendiri meliputi surat-surat pribadi, buku-buku sampai dengan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis hendak menelusuri dan juga menganalisis kaidah-kaidah, asas-asas hukum yang terdapat di dalam peraturan perundang-undangan kemudian dibandingkan dengan keputusan hukum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah kekerasan dalam rumah tangga yang disertai dengan pengrusakan barang melalui putusan pengadilan No. Putusan No: 199/Pid.Sus/2018/PN Byl dan Putusan No:24/Pid.Sus/2013/PN.Sgn.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif.¹³ Dengan jenis penelitian ini dengan demikian akan menghasilkan data yang sangat teliti baik secara sistematis, komprehensif dan juga menyeluruh mengenai kekerasan dalam rumah tangga yang disertai dengan pengrusakan barang.

3. Jenis Data

Di dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis data yaitu:

¹³Soerjono dan Abdul Rahman, 2003, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 23.

a. Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa bahan-bahan hukum yang terdiri dari bahan hukum primer dan sekunder.¹⁴ Berikut adalah bahan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1) Bahan Hukum Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bahan hukum primer yaitu:

- a) KUHP dan KUHAP.
- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
- c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini yaitu terdiri dari sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur, buku-buku, dokumen-dokumen, putusan-putusan hakim yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dan juga relevan dengan masalah kekerasan dalam rumah tangga yang disertai dengan pengrusakan barang. Dalam hal ini data yang digunakan oleh

¹⁴Khudzaifah Dimiyati dan Kelik Wardiono, *Op. Cit.*, hal. 8.

penulis yaitu Putusan No: 199/Pid.Sus/2018/PN Byl dan Putusan No:24/Pid.Sus/2013/PN.Sgn.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder baik bahan hukum primer dan sekunder dengan cara menginventarisasi, mengidentifikasi peraturan hukum, jurnal, literatur-literatur, buku dokumen-dokumen, peraturan perundang-undangan, dan putusan-putusan hakim yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dan hasil juga penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.¹⁵ Dalam skripsi ini yaitu berkaitan dengan kekerasan dalam rumah tangga yang disertai dengan pengrusakan barang.

Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan mngumpulkan peraturan perundang-undangan, journal, buku, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kekerasan dalam rumah tangga yang disertai dengan pengrusakan barang, selain itu juga mengumpulkan keputusan hakim yang hendak diteliti yaitu Putusan No: 199/Pid.Sus/2018/PN Byl dan Putusan No:24/Pid.Sus/2013/PN.Sgn., dan yang terakhir dokumen resmi dari Pengadilan Negeri Boyolali dan juga Pengadilan Negeri Sragen terkait dengan putusan yang diteliti oleh penulis.

¹⁵Abdul Kadir Muhammad, 2004, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, hal. 66.

5. Metode Analisis Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data normatif kualitatif,¹⁶ normatif dalam artian ini yaitu penggunaan metode ini didasarkan kepada penelitian ini bertolak dari peraturan-peraturan yang ada sebagai sebuah norma hukum positif, sementara itu kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis data yang diperoleh di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini guna menarik kesimpulan dapat menggunakan metode deduktif dan induktif. Penarikan kesimpulan dengan cara deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus. Sementara itu, secara induktif yaitu menarik kesimpulan dengan dari pengetahuan yang khusus kemudian menilai menjadi kejadian yang umum.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang disusun dengan sistematis, yang dimana masing-masing bab akan saling berkaitan dengan demikian akan menjadi suatu rangkaian yang berkesinambungan. Sistematika dalam penulisan tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya berisi mengenai uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan juga sistematika penulisan.

¹⁶Soerjono Soekanto, 2008, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), hal. 5

BAB II Tinjauan Pustaka, yang didalamnya berisi konsep pidana, Konsep kekerasan dalam rumah tangga, Konsep mengenai pengrusakan barang.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang didalamnya berisi mengenai uraian tentang jawaban rumusan masalah yaitu (1) Bagaimanakah Pengaturan Masalah Pengrusakan Barang dalam Rumah Tangga di dalam KUHP dan UUPKDRT? (2) Bagaimanakah Penegakan Hukum Mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga dengan Disertai Pengrusakan Barang dalam Putusan No: 199/Pid.Sus/2018/PN.Byl dan Perkara No:24/Pid.Sus/2013/PN.Sgn?

BAB IV Penutup, yang didalamnya berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti.